

Judul : Pelayanan ekspor-impor, makin akurat, Barantin dipuji
Tanggal : Rabu, 24 September 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Pelayanan Ekspor-Import

Makin Akurat, Barantin Dipuji

WAKIL Ketua Komisi IV DPR Abdul Kharis Almasyhari mengapresiasi percepatan pelayanan ekspor impor oleh Badan Karantina Indonesia (Barantin). Pelayanan Barantin bagi pelaku usaha kini semakin cepat dan akurat dan perizinan untuk ekspor impor kini sudah hitungan jam, tak lagi harian.

"Sistem yang berintegrasi di Indonesia sudah berjalan dengan baik termasuk di Kota Palu, dalam waktu 6-7 jam dapat selesai sepanjang dokumen yang dibutuhkan itu lengkap," katanya di sela-sela kunjungan kerja ke Palu, Sulawesi Tengah (Sulteng), Selasa (23/9/2025).

Hadir dalam acara itu Kepala Barantin Sahat Manaor Panggabean, Wakil Gubernur Sulteng Reny A Lamadjido, Kepala Balai Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan Sulteng Ahmad Mansuri Alfian dan Tenaga Ahli Barantin Maribot Hamonangan Panggean.

Abdul Kharis memuji terobosan Barantin dalam peningkatan kapasitas layanan perkarantinaaan, khususnya di wilayah Sulteng. Sistem layanan karantina saat ini dinilai telah berjalan sangat baik, bahkan bisa dipantau secara real time. "Kami melihat layanan karantina sudah berjalan dengan baik, bahkan melebihi kapasitas," ujarnya.

Namun demikian, dia berharap dukungan personil di lapangan baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana dapat ditingkatkan. Komisi IV DPR akan selalu mendukung setiap terobosan Barantin untuk peningkatan kinerja dan layanan.

"Komisi IV DPR RI mendorong dukungan anggaran tambahan bagi Barantin agar

peningkatan layanan dapat segera terwujud dan mampu memperkuat perlindungan sumber daya hayati nasional," tambahnya.

Abdul Kharis Almasyhari menambahkan Sulteng memiliki potensi SDA bernilai ekspor yang sangat tinggi. Sejumlah komoditi pertanian dan perikanan seperti durian, tuna, dan kepiting sudah tembus pasar global. Dukungan Barantin untuk kemudahan ekspor ini akan mampu menggenjot perekonomian daerah. "Potensi ini perlu terus didorong sebagai ciri khas Sulawesi Tengah," tambahnya.

Sementara, Kepala Barantin Sahat Manaor Panggabean memastikan saat ini sistem layanan telah berbasis digital dan terintegrasi dengan Kementerian, lembaga, maupun negara mitra. Sepanjang dokumen persyaratan lengkap, layanan bisa selesai dalam hitungan jam.

"Jadi saya ingatkan kepada pelaku usaha agar jangan memaksakan pengiriman kalau dokumennya belum lengkap. Ini penting untuk menjaga agar penyakit hewan, ikan dan tumbuhan dari luar tidak masuk dan merugikan Indonesia," jelasnya.

Ia menekankan bahwa penyakit hewan, ikan, maupun tumbuhan tidak mengenal batas negara. Oleh karena itu, peningkatan kualitas karantina menjadi keharusan agar Indonesia sejajar dengan negara-negara maju.

"Kami berharap dukungan anggaran ke depan untuk memperbaiki instalasi karantina, laboratorium berstandar internasional, serta mempercepat layanan. Dengan begitu, karantina Indonesia tidak akan kalah dengan negara lain," ujarnya. ■ KAL